

**STRATEGI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI SESAR LEMBANG
DI KABUPATEN BANDUNG BARAT
PROVINSI JAWA BARAT**

Mochamad Rizal Mahendra

NPP. 29.0670

*Asdaf Kabupaten Bandung Barat , Provinsi Jawa Barat
Program Studi Manajemen Keamana dan Keselamatan Publik*

Email: rizalmhndr12@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The implementation of earthquake disaster management due to the shifting of the Lembang Fault cannot be separated from the roles and policies of the West Bandung Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD) to be carried out as a manifestation of the realization of the goal of improving the quality of sustainable human resources. **Purpose:** This study aims to analyze how the Lembang Fault Earthquake Disaster Mitigation Strategy in West Bandung Regency, West Java Province. **Method:** In this study, the method used is descriptive qualitative research method with an inductive approach. The technique used to determine research informants is a purposive sampling technique. **Result:** The findings obtained by the author in this study are that the Government of West Bandung Regency through the Regional Disaster Management Agency of West Bandung Regency has carried out several planning activities aimed at mitigating the Lembang Fault earthquake disaster including the Preparation of Lembang Fault Earthquake Contingency Plans, Installing Signs or Lembang Fault Warning boards , Dissemination of threats and preparedness for the Lembang Fault Earthquake to the community, Integration of Disaster Risk Analysis into spatial planning, buildings and environmental documents, Mainstreaming of Disaster Risk Reduction in Development Planning, Building an information system and a Lembang Fault earthquake preparedness system. **Conclusion:** The Earthquake disaster mitigation strategy carried out by the West Bandung Regency Regional Disaster Management Agency has been going quite well but has still been found. There are several obstacles experienced by the West Bandung Regency Regional Disaster Management Agency in carrying out earthquake disaster mitigation on the Lembang Fault which makes disaster mitigation strategies the Lembang Fault earthquake runs less optimally. The lack of facilities and infrastructure that support the Lembang Fault earthquake disaster mitigation activities, the lack of personnel from the West Bandung Regency Management Agency who are competent in carrying out Lembang Fault disaster mitigation, and the limited budget owned by the Regional Disaster Management Agency in carrying out Lembang Fault earthquake disaster mitigation.

Keywords: Earthquake, Lembang Fault Mitigation, Regional Disaster Management Agency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penyelenggaraan penanggulangan bencana gempa bumi akibat bergesernya Sesar Lembang tidak lepas dari peran dan kebijakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat untuk dilakukan sebagai wujud realisasi tujuan

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi Mitigasi Bencana gempa bumi Sesar Lembang di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. **Metode:** Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan peneliti adalah teknik purposive sampling. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten Bandung Barat melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat telah melakukan beberapa perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang diantaranya Penyusunan Rencana Kontigensi Bencana Gempa Sesar Lembang, Pemasangan Rambu atau papan Peringatan Sesar Lembang, Sosialisasi ancaman dan kesiapsiagaan bencana gempa sesar lembang kepada masyarakat, Integrasi Analisis Risiko Bencana ke dalam tata ruang, bangunan gedung dan dokumen lingkungan, Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana dalam Perencanaan Pembangunan, Membangun sistem informasi dan sistem kesiapsiagaan bencana gempa sesar lembang. **Kesimpulan:** Strategi mitigasi bencana Gempa Bumi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sudah berjalan dengan cukup baik namun masih ditemukan Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang yang menjadikan strategi mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang berjalan kurang optimal. Kurangnya sarana dan prasana yang mendukung kegiatan mitigasi bencana gempa Sesar Lembang, kurangnya personil dari Badan Penanggulangan Kabupaten Bandung Barat yang berkompeten dalam melaksanakan mitigasi bencana Sesar Lembang, dan terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan mitigasi bencana gempa Sesar Lembang.

Kata kunci: Gempa Bumi, Mitigasi Sesar Lembang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi besar yang mengakibatkan gempa bumi di Jawa Barat adalah pergeseran Sesar Lembang. Letusan dahsyat Gunung Sunda yang memiliki ketinggian kurang lebih 4000 meter diatas permukaan laut (mdpl) mengakibatkan terbentuknya Sesar Lembang dan sepertiga dari Gunung Sunda di bagian selatan terbentuk menjadi Cekungan Bandung. Menurut Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI panjangnya Sesar Lembang adalah 29 KM, patahan geser aktif ini mengalami pertemuan dengan Sesar Cimandiri di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Seiring berjalannya waktu, dikarenakan Sesar Lembang ialah sesar yang aktif, pergerakan Sesar Lembang yang tercatat adalah 3 milimeter/pertahun(Wikipedia). Pemahaman dan penerapan manajemen risiko bencana (*disaster risk management*) berperan penting dalam hal ini. Manajemen risiko bencana yaitu proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, menyimpulkan, mengukur risiko, memantau dan mengendalikan manajemen serta mengembangkan sistem alternatif (Djohanputro). Terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan dalam manajemen risiko bencana yaitu pencegahan bencana, mitigasi bencana, dan kesiapsiagaan bencana. Ketiga aspek penting ini masing-masing memiliki peran vital dalam kebencanaan yang menjadi perubah paradigma dan pemikiran lama yang lebih memandang bencana sebagai suatu kejadian yang tiba-tiba saja terjadi dan tidak dapat diprediksi menjadi paradigma dan pemikiran baru yang menjadikan bencana sebagai suatu kejadian biasa saja dalam artian normal yang dapat dihindari juga dapat diminimalisirkan akibat buruk dari bencana tersebut. Mitigasi bencana ialah upaya atau kegiatan untuk mengurangi akibat yang ditimbulkan dari bencana alam dannulah manusia terhadap suatu negara atau masyarakat (Carter,1992). Senada dengan

pengertian tersebut pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengandung unsur mitigasi bencana di dalamnya. Menurut UU No. 24 Tahun 2007 Pasal 1 mitigasi yaitu tindakan Untuk mengurangi risiko bencana, Anda dapat menggunakan penyadaran, bangunan fisik, atau peningkatan kapasitas Anda untuk menangani bencana ancaman. Merujuk dari Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Pasal 8 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) ditingkat provinsi dan kabupaten/kotamadya Pemerintah Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan Peraturan Bupati Bandung Barat No. 23 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Rincian Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat, yang membentuk organisasi tersebut Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Bandung Barat agar mempunyai perpanjangan tangan langsung yang khusus mengurus bidang kebencanaan, Dengan ancaman yang begitu besar dan nyata, maka diperlukan suatu strategi yang dapat digunakan sebagai persiapan apabila waktunya tiba

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penyelenggaraan penanggulangan bencana gempa bumi akibat Sesar Lembang tidak lepas dari peran dan kebijakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Barat untuk dilakukan sebagai wujud realisasi tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. serta mewujudkan visi dan misi Kabupaten Bandung Barat yaitu “Bandung Barat yang AKUR (Aspiratif, Kreatif, Unggul dan Religius), serta berbasis pembangunan ekonomi, optimalisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan isu dan analisis strategik diatas, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat menyimpan harapan besar diatas pundak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat agar dapat mengolah semua data dan fakta dilapangan menjadi sebuah inovasi, ide-ide serta gagasan baru yang dinilai efektif untuk mempersiapkan seluruh aspek dalam menghadapi ancaman gempa bumi akibat pergeseran Sesar Lembang. Tentu saja dengan tujuan utama yang ingin dicapai yaitu menurunkan indeks risiko bencana (IRB). menurunkan indeks risiko bencana (IRB). Dalam menerapkan suatu strategi tentu saja akan banyak faktor yang mempengaruhi berjalannya strategi tersebut. Begitu juga dalam perumusan dan pelaksanaan strategi mitigasi bencana tak akan terlepas dari faktor penghambat yang berpengaruh dalam pelaksanaan mitigasi bencana. Hal tersebut bisa saja berdampak pada terhambat strategi mitigasi bencana yang diakibatkan Sesar Lembang di Kabupaten Bandung Barat ini.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yang menjadi menjadi suatu dasar referensi dengan catatan penting bahwa penelitian sebelumnya difungsikan agar peneliti dapat memperluas dan memperdalam teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadilah(2020) yang berjudul “Peranan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana” telah terumuskan beberapa cara yang tepat bagi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam menerapkan mitigasi bencana berupa perencanaan dan pengaturan penataan ruang dan pengaturan tata bangun, fasilitas yang menunjang mitigasi bencana berupa infrastruktur yang memadai, dan juga tindakan preventif berupa pendidikan dan penyuluhan. Dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung Barat belum cukup berperan optimal dalam melaksanakan mitigasi bencana dari ancaman gempa bumi di wilayah Sesar Lembang. Kedua penelitian dari Vicky N Fawzy(2018) yang berjudul ‘Strategi Mitigasi Bencana Berdasarkan Tipologi Perkembangan Wilayah dan Potensi Ancaman Bencana Gempabumi di Kabupaten Bantul’ Hasil dari penelitian ini terdapat dua desa yang upaya mitigasi bencananya harus ditingkatkan karena tingkat kerawanan bencana yang diterima jauh lebih tinggi daripada tingkat mitigasi bencana yang dimiliki yaitu Desa Argosari dan Desa Sitimulyo. Ketiga penelitian dari Maria Christina(2018) dengan judul

“Arahan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat”. Dari penelitian yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa wilayah rawan kegempaan di Kabupaten Lombok Timur dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi tingkatan yakni rendah, sedang dan tinggi dengan hasil bahwa wilayah yang memiliki klasifikasi di tingkatan tinggi memiliki luas wilayah yang paling luas yaitu sekitar 149559 Ha. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk dapat memberikan pengarahan dan wawasan pengetahuan pada seluruh masyarakat di lokasi penelitian tentang mitigasi bencana gempa bumi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait “*Strategi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Sesar Lembang Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat*”. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan induktif. Penulis mengkaji penelitian ini dengan menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh James Bryan Queen dimana ada tiga dimensi yaitu Tujuan Program dan Kebijakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam mitigasi bencana gempa bumi yang diakibatkan oleh sesar leembang.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana Strategi Mitigasi Bencana gempa bumi Sesar Lembang di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif ialah sarana untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Untuk melihat strategi mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang di Kabupaten Bandung Barat, peneliti mengambil pedoman pada teori James Brian Quinn dengan tiga dimensi yaitu tujuan, program dan kebijakan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan informan peneliti adalah “teknik purposive sampling” yaitu data atau informan ditetapkan secara sengaja sesuai dengan maksud dan tujuan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pejabat terkait di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dan masyarakat di Kecamatan Lembang yang berada sekitaran wilayah yang di lewati oleh Sesar Lembang guna mendapatkan data-data yang penulis butuhkan. Observasi dilakukan dengan Teknik observasi partisipan dimana penulis berperan langsung mengamati permasalahan yang terjadi. Selanjutnya dokumentasi, dalam melakukan penelitian ini penulis akan mendokumentasikan hal hal yang menurut penulis menunjang dan membantu dalam penyusunan penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi dapat dibagi menjadi 3 tahap yang diimplementasikan kedalam strategi BPBD dalam mitigasi bencana gempa bumi sesar leembang di Kabupaten Bandung Barat. Tahapan manajemen strategi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi

Perumusan strategi mitigasi bencana disusun oleh pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat, dirangkai dengan peralatan dari daerah lain, antara lain perumusan visi dan misi organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat, identifikasi dan perencanaan tujuan organisasi dari ancaman lingkungan luar.

2. Penerapan strategi

Pelaksanaan strategi penanggulangan bencana dilakukan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam hal ini yaitu Sekretaris Daerah Kabupaten menunjuk atau menetapkan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Daerah Kabupaten Bandung Barat yang diangkat langsung.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi dilaksanakan untuk menilai hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan kemudian dievaluasi sehingga dapat dinilai bentuk keberhasilannya akan berpengaruh pada perencanaan strategi kembali. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana gempa bumi di Kabupaten Bandung Barat menggunakan analisis strategi menurut James Brian Quinn yang dijabarkan sebagai berikut:

3.1. Strategi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Sesar Lembang Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

3.1.1 Tujuan (strategi menurut dimensi tujuan)

1. Perencanaan

Perencanaan tentang upaya penanggulangan bencana alam gempa bumi akibat Sesar Lembang ini sebenarnya sudah menjadi pembahasan utama dalam hal mitigasi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat, hal ini dikarenakan ancaman yang nyata serta hasil penelitian penelitian yang menyebutkan ancaman dari Sesar Lembang tersebut.

Tabel 3.1.1
Rencana Kegiatan Mitigasi Bencana Sesar Lembang

NO	RENCANA KEGIATAN	KETERANGAN
1	Penyusunan Rencana Kontigensi Bencana Gempa Sesar Lembang	
2	Pemasangan Rambu atau papan Peringatan Sesar Lembang	TEBING KRATON GUNUNG PUTRI DESA PAGERWANGI
3	Sosialisasi ancaman dan kesiapsiagaan bencana gempa sesar lembang kepada masyarakat, fasilitas pendidikan dan kesehatan, lembaga pemerintahan dan dunia usaha di sekitar wilayah potensi terdampak bencana gempa sesar lembang	
4	Simulasi Bencana	
5	Integrasi Analisis Risiko Bencana ke dalam tata ruang, bangunan gedung dan dokumen lingkungan	

6	Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana dalam Perencanaan Pembangunan	
7.	Membangun sistem informasi dan sistem kesiapsiagaan bencana gempa sesar lembang	BPBD - ITB – BMKG – BRIN – PVMBG – Komunitas Masyarakat – Dunia Usaha

Sumber : BPBD Kabupaten Bandung Barat (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat memiliki perencanaan yang jelas berkaitan dengan mitigasi bencan gempa bumi Sesar Lembang. Hal ini senada dengan hasil wawancara secara langsung peneliti dengan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Bandung Barat, Bapak Dedi Supriadi, S.E., M.M pada tanggal 9 Januari 2023 Pukul 13.30 WIB, beliau mengatakan :

“tentunya perencanaan itu penting dan harus ada dalam menghadapi berbagai macam kemungkinan. Apalagi ini suatu bencana yang sifatnya tidak dapat di tebak kapan akan terjadinya. Oleh karena itu kami sudah melakukan perencanaan (antara lain) penyusunan rencana kontigensi bencana gempa Sesar Lembang, pemasangan rambu, sosialisasi, simulasi dan lain sebagainya dalam bentuk untuk upaya mitigasi bencana gempa Sesar Lemang.”

Dengan perencanaan yang jelas tentunya yang diharapkan adalah hasil yang maksimal dalam melaksanakan kegiatan, dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dengan perencanaan kegiatan tersebut bertujuan agar bencana gempa Sesar Lembang dapat dikurangi risiko bencanya melalui kegiatan kegiatan mitigasi bencana.

2. Pelaksanaan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat telah melaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ada dalam upaya mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang. Rencana Kontigensi Bencana Sesar Lembang yang terbit berkat kerjasama dari semua pihak terkait dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai pusat ialah bukti nyata keseriusan BPBD Kabupaten Bandung Barat dalam mengantisipasi kemungkinan terburuk dari gempa Sesar Lembang dan juga menjadi bukti pelaksanaan rencana kegiatan dari BPBD Kabupaten Bandung Barat. Simulasi bencana ialah kegiatan rutin yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dengan mengedepankan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dimana pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengunjungi sekolah – sekolah di wilayah Kabupaten Bandung Barat guna melakukan sosialisasi dan simulasi apabila terjadinya bencana apa yang harus dilakukan. Selain itu, program SPAB yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat juga di bertujuan untuk mengecek apakah bangunan yang ada ialah bangunan tahan gempa serta memetakan jalur evakuasi bagi warga sekolah apabila terjadi bencana. Desa tangguh bencana (DESTANA) adalah pelaksanaan rencana kegiatan lain dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat yang dimana desa yang memiliki potensi bencana khususnya gempa bumi Sesar Lembang diberikan pemahaman serta pelatihan tentang mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang.

Tabel 3.1.2
Daftar Desa Tangguh Bencana Gempa Bumi Sesar Lembang

NO	NAMA DESA	KECAMATAN	KETERANGAN
1	Desa Cikahuripan	Kecamatan Lembang	(PREDIKAT DESTANA UTAMA)
2	Desa Kayuambon	Kecamatan Lembang	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
3	Desa Sukajaya	Kecamatan Lembang	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
4	Desa Langensari	Kecamatan Lembang	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
5	Desa Bojongkoneng	Kecamatan Ngamprah	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
6	Desa Pakuhaji	Kecamatan Ngamprah	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
7	Desa Cimanggu	Kecamatan Ngamprah	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
8	Desa Jambudipa	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
9	Desa Padaasih	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
10	Desa Tugumuk	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
11	Desa Pasirhalang	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
12	Desa Pasirlangu	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
13	Desa Cipada	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
14	Desa Kertawangi	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
15	Desa Sadangmekar	Kecamatan Cisarua	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)
16	Desa Cihanjuangrahayu	Kecamatan Parongpong	(PREDIKAT DESTANA PRATAMA)

Sumber : BPBD Kabupaten Bandung Barat 2023 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4. jumlah DESTANA guna menghdapai gempa Sesar Lembang berjumlah 16 desa yang mayoritasnya desa-desa tersebut bertempat di jalur Sesar Lembang yang artinya memiliki potensi besar untuk langsung terpapar akibat dari gempa Sesar Lembang. Predikat yang didapatkan oleh desa-desa tersebut berdasarkan pengetahuan, pemahaman serta sarana dan prasarana yang terdapat di dalam desa tersebut dalam menghadapi gempa bumi Sesar Lembang dan predikat yang melekat baik itu pratama, madya ataupun utama sesuai dengan peraturan yang sudah di tetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Jumlah tersebut terus bertambah dan terus

meningkatkan diri dengan tujuan terciptanya desa yang tangguh akan bencana khususnya gempa bumi Sesar Lembang.

3. Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang, tentunya ada berbagai macam kekurangan untuk di evaluasi dan di tingkatkan serta dimaksimalkan pelaksanaannya guna tercapainya target mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang itu tersebut. Melihat dari evaluasi yang ada, maka kerjasama antar lini *stake holder* perlu di tingkatkan mengingat bahwa dengan bantuan dari berbagai instansi ataupun lembaga-lembaga lain dalam melakukan upaya mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang bisa terlaksana dengan maksimal dan secara menyeluruh juga untuk meningkatkan kesadaran secara penuh kepada masyarakat terlebih yang berada di jalur Sesar Lembang untuk membekali diri dengan pengetahuan mengenai mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang.

3. 1.2. Kebijakan (strategi menurut dimensi kebijakan)

1. Regulasi

Dengan adanya regulasi yang mengatur, tentu menjadikan tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat menjadi jelas dan terarah dengan batasan Batasan tugas dan wewenang yang juga jelas.

Tabel 3.2.1
Regulasi yang Mengatur Tugas dan Tanggung Jawab Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat

NO	REGULASI	KETERANGAN
1	PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT	NO. 3 TAHUN 2011 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA LEMBAGA LAIN
		NO. 3 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
2	PERATURAN BUPATI KABUPATEN BANDUNG BARAT	NO. 34 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN DANA TANGGAP DARURAT
		NO. 23 TAHUN 2011 TENTANG TUPOKSI DAN RINCIAN TUGAS BPBD
		NO. 35 TAHUN 2014 TENTANG JUKLAK BANTUAN BENCANA
		NO. 7 TAHUN 2015 TENTANG PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PERANGKAT DAERAH DALAM

		PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA
--	--	---

Sumber : BPBD Kabupaten Bandung Barat (diolah oleh penulis)

Dapat dilihat dari tabel 4. bahwa regulasi yang mengatur tugas dan tanggung jawab serta menjadi landasan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan kegiatan mitigasi bencana khususnya gempa bumi Sesar Lembang sangat jelas. Peraturan Bupati Bandung Barat No. 23 Tahun 2011 ialah peraturan dasar yang dijadikan pedoman tugas pokok dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat yang dimana didalamnya salah satu tugas pokok BPBD Kabupaten Bandung Barat melalui Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan ialah melakukan mitigasi bencana. Termasuk didalamnya melakukan kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk pengurangan risiko bencana yang dapat di terjemahkan mejadi kegiatan berupa penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, gladi/simulasi sistem dan mekanisme pencegahan. Dapat dikatakan bahwa itu sesuai dengan apa yang sudah dan sedang BPBD Kabupaten Bandung Barat lakukan.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Kegiatan mitigasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat tentunya tidak dapat dilaksanakan dengan sewenang-wenang dan tidak beraturan, Ada standar operasional prosedur yang harus di tempuh. Salah satunya tertuang dalam dokumen Rencana Kontigensi Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang yang disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai promotor dan didukung oleh seluruh *stake holder* dari berbagai bidang dan lembaga terkait, termasuk didalamnya Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Kodim 0609, Polres Cimahi, PMI, PLN, Kantor SAR Bandung, dll. Dokumen yang disusun tahun 2019 itu menjadi acuan dalam kegiatan apabila terjadinya bencana gempa bumi Sesar Lembang dan juga dalam tahapan prabencana dalam melakukan mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang.

3.1.3. Program (strategi menurut dimensi program)

Segala Program yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat tertuang dalam Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat yang dimana didalamnya terkandung berbagai macam program yang harus dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Bandung Barat baik berbentuk kegiatan, kajian, dan dokumen. Program-program BPBD Kabupaten Bandung Barat seluruhnya dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan akhir yaitu terciptanya daerah Kabupaten Bandung Barat yang aman dari ancaman bencana baik itu alam maupun nonalam. Dalam melaksanakan program-program tersebut di proses pra bencana, banya menitik beratkan pada tahapan mitigasi bencana, dalam hal ini mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang.

Program mitigasi bencana Sesar Lembang di realisasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat melalui kegiatan berupa sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana dimana peneliti mengikuti kegiatan tersebut di SMAN 1 Padalarang dan SMK 1 Cihampelas serta melalui pembuatan dokumen-dokumen dimana peneliti diberi kesempatan dan kepercayaan dalam menyusun dokumen sosialisasi yang kedepannya akan dijadikan base data sosialisasi mitigasi bencana Sesar Lembang oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.1.4. Faktor Penghambat

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan mitigasi bencana Sesar Lembang, berikut beberapa faktor penghambatnya:

1. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dapat dikatakan sangat kurang memadai. Armada kendaraan yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sangat kurang, dapat dikatakan begitu karena berkaca dari rangkaian kejadian bencana yang sudah ditangani oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat, untuk mendistribusikan tenda darurat bantuan pemerintah saja dibutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, dalam bidang mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang, dalam melaksanakan kegiatan Susur Sasar Lembang, armada yang dapat diturunkan tidak dapat maksimal dikarenakan medan yang terjal dan diperlukan kendaraan khusus untuk melalui jalan tersebut. Hal-hal tersebut yang menjadikan terhambatnya program-program dan kegiatan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat.

2. Personil BPBD Kabupaten Bandung Barat yang Kurang Kompeten.

Dalam pelaksanaannya jumlah personil yang diturunkan hanya berjumlah 4 orang berserta peneliti, hal ini dikarenakan jumlah personil yang ada di BPBD Kabupaten Bandung Barat yang dapat menguasai dan berkompoten untuk memberikan materi tidak banyak. Padahal, materi sosialisasi SPAB sangat penting dalam melaksanakan mitigasi bencana.

3. Terbatasnya Anggaran

Kebutuhan akan teknologi-teknologi untuk memantau pergerakan Sesar Lembang secara *real time* dan melaporkan kepada kantor BPBD Kabupaten Bandung Barat juga seluruh masyarakat khususnya masyarakat di daerah berpotensi terdampak langsung oleh Sesar Lembang. Tentunya dalam mendapatkan teknologi-teknologi tersebut dibutuhkannya anggaran besar yang tidak dimiliki oleh BPBD Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, kegiatan-kegiatan operasional BPBD Kabupaten Bandung Barat tentunya membutuhkan anggaran khususnya di bidang mitigasi bencana Sesar Lembang yang dititik beratkan dalam kegiatan lapangan.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi mitigasi bencana Gempa Bumi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan program-program yang dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sudah sesuai dengan Rencana Strategis yang ditetapkan. Dikatakan belum optimal dikarenakan masih dirasa kurangnya kesadaran diri masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung Barat akan bahayanya gempa bumi Sesar Lembang dan pentingnya mitigasi bencana Sesar Lembang. Tanpa disadari bahwa hal-hal tersebut ialah faktor utama dalam pelaksanaan program-program mitigasi bencana khususnya mitigasi bencana gempa Bumi Sesar Lembang. Selain itu, penelitian ini juga senada dengan penelitian sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai tinjauan pustaka yang meneliti bagaimana peran pemerintah Kabupaten Bandung Barat khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan mitigasi bencana khususnya mitigasi bencana gempa bumi Sesar Lembang. Strategi-strategi yang digunakan oleh BPBD Kabupaten Bandung Barat dapat dilaksanakan dengan tepat dan maksimal.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan mitigasi bencana di mitigasi bencana gempa bumi akibat sesar lembang. Salah satu yang menjadi faktor penghambat adalah terbatasnya anggaran padahal pengalokasian anggaran daerah Kabupaten Bandung Barat cukup besar akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan dengan anggaran yang ada, belum dapat memaksimalkan kinerja dari BPBD Kabupaten Bandung Barat karena dibutuhkannya banyak sarana dan prasarana penunjang mengingat luas wilayah dan jumlah masyarakat yang ada dan tersebar di seluruh daerah Kabupaten Bandung Barat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Penulis dalam mengumpulkan data dan fakta di lapangan, ditarik kesimpulan yaitu strategi mitigasi bencana Gempa Bumi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan program-program yang dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat sudah sesuai dengan Rencana Strategis yang ditetapkan. Dikatakan belum optimal dikarenakan masih dirasa kurangnya kesadaran diri masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung Barat akan bahayanya gempa bumi Sesar Lembang dan pentingnya mitigasi bencana Sesar Lembang. Tanpa disadari bahwa hal-hal tersebut ialah faktor utama dalam pelaksanaan program-program mitigasi bencana khususnya mitigasi bencana gempa Bumi Sesar Lembang. Peningkatan anggaran yang dialokasinya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat dapat ditingkatkan mengingat pentingnya program dan kegiatan penanggulangan bencana di wilayah Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut bertujuan agar dalam memaksimalkan seluruh upaya yang dapat dilakukan melalui operasionalisasi, armada dan teknologi dapat dilaksanakan secara maksimal agar dalam mengurangi dan menghilangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program dan kegiatan mitigasi bencana gempa Sesar Lembang. Diadakannya kegiatan peningkatan kompetensi bagi seluruh personil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat yang bertujuan agar dapat memaksimalkan seluruh personil yang ada dengan kemampuan dan kompetensi khususnya di bidang kebencanaan. Kegiatan peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidang kebencanaan, dapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana bidang pelatihan, dari BASARNAS, juga dari para ahli yang menguasai bidang penanggulangan bencana

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi lain yang serupa serupa berkaitan dengan strategi mitigasi bencana yang diakibatkan oleh sesar lembang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Endarwati, Maria Christina, and Ahmad Reji. "Arahan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Timur , Nusa Tenggara Barat." Prosiding SEMSINA 2020 (2018): 1–8.
- Fawzy, Vicky N. "Strategi Mitigasi Bencana Berdasarkan Tipologi Perkembangan Wilayah Dan Potensi Ancaman Bencana Gempabumi Di Kabupaten Bantul." Skripsi (2018).
Konseptual, Kerangka. "Kerangka Konseptual" (2013).
- Muhamad Fadillah, Dewi Kania Sugiharti, and AbiMa'rif Radjab. "PERANAN PEMERINTAH DALAM PELAKSANAAN MITIGASI BENCANA." Surface and Coatings Technology 381 (January 15, 2020).
<https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: alfabeta, 2018.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Daerah
Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah
<https://opendata.jabarprov.go.id/id/visualisasi/bencana-alam-di-jawa-barat>
<https://jabar.inews.id/berita/bmkg-mencatat-selama-2020-jawa-barat-diguncang-992-gempa-bumi/2>
<https://indihome.co.id/blog/fakta-dan-potensi-gempa-sesar-lembang-menurut-ahli-kebumian>

